

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KESESUAIAN KOMPENSASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SRAGEN
(Studi Kasus pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah)**

Ayu Wulansari ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ ayuwulansari345@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of internal control and the suitability of compensation for the tendency of accounting fraud in Sragen district government. The sample of this study was 85 respondents consisting of employees from the secretariat, the field of billing and reporting, the area of income and regional cash management, the field of accounting, the area of regional asset management, the field of budget. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis techniques used are descriptive analysis, test instruments, test classic assumptions and test hypotheses. The results of this study indicate that internal control and suitability of compensation have a significant positive effect on the tendency of accounting fraud in Sragen district government.

Keywords: *Internal control, compensation suitability, the tendency of accounting fraud.*

PENDAHULUAN

Kasus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Media massa banyak memberitakan hal tersebut sehingga bagi masyarakat kasus KKA bukan rahasia lagi. Pada sektor publik KKA dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada sektor swasta bentuk KKA juga terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana. Hal demikian juga terjadi pula pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Wilopo, 2006).

Pada sektor swasta terjadinya KKA membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi. Adapun contohnya sebagai berikut, volume produktivitas organisasi melemah, belanja sosial organisasi semakin sedikit, kepercayaan masyarakat yang dilayani beralih ke organisasi lain, dan mitra kerja tidak selera lagi untuk tetap bekerjasama. Sisi lain kasus KKA tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika demikian yang terjadi, reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih persaingan pasar yang semakin tajam. Salah satu bentuk upaya untuk meyakinkan masyarakat yaitu informasi dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana informasi sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan pengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Informasi yang akurat dan relevan serta terbatas dari adanya kecurangan (*fraud*) yang disajikan oleh pelakubisnis sangat diharapkan oleh pengguna laporan keuangan agar tidak menyesatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK No. 01 Paragraf ke-24 menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2015).

Dalam kenyataannya manajer masih gagal dalam mencapai tujuan kinerjanya sehingga informasi yang akan tampil dalam laporan keuangan tidak akan memuaskan, untuk menutupi hal tersebut terkadang manajemen rela melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat lebih baik (Dwi *et al.*, 2014). Tentu tindakan penyimpangan pada laporan keuangan perusahaan seperti ini akan menjadikan informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan.

Seiring berkembangnya ilmu akuntansi baik di bisnis maupun publik berkembang praktik kecurangan akuntansi diakibatkan sebagai adanya sistem pengendalian internal yang lemah, tidak adanya kejujuran maupun peraturan kinerja kerja yang menyebabkan kejahatan leluasa untuk melakukan aksinya (Meilany, 2013). Tindakan yang sering dilakukan sebagai perilaku korupsi antara lain penghilangan dokumen, manipulasi bukti-bukti berupa dokumen, kesengajaan kesalahan pencatatan maupun *mark up* yang menyebabkan kerugian bagi perekonomian negara (Adelin, 2013).

Sebagai solusi untuk menangani masalah tersebut perlu dilakukan pengendalian internal dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Pengendalian internal sebagai suatu tindakan maupun aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen secara terus menerus untuk memberikan keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan organisasi dan dapat menghindarkan terjadinya perilaku yang mengarah pada tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal (Artini *dkk*, 2014). Bentuk pengendalian internal yang baik memungkinkan pihak manajemen siap menghadapi perubahan dan persaingan global secara tepat dengan tujuan untuk meningkatkan potensi di masa yang akan datang (Tiro, 2014).

Adelin (2013) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pengendalian internal, maka kemungkinan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengendalian internal yang ada di dalam entitas atau organisasi dapat berjalan baik maka kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi semakin rendah sehingga proses pelaporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan. Puspasari dan Suwardi (2016) meneliti tentang pengaruh moral individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan perilaku individu untuk melakukan tindakan *fraud*. Ketiadaan pengendalian internal tidak berdampak bagi individu yang memiliki prinsip moral yang baik untuk melakukan tindakan *fraud*.

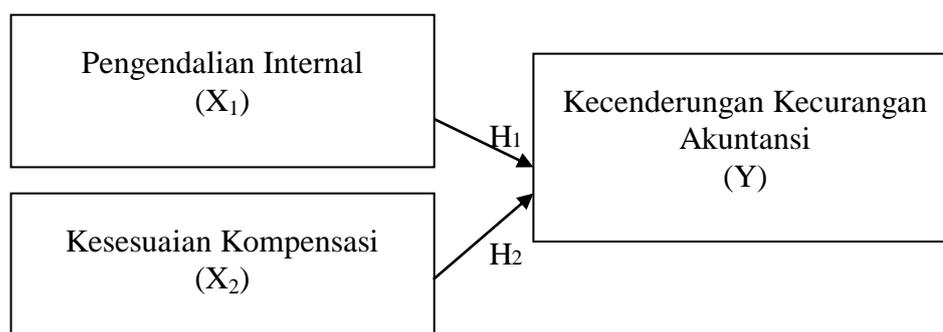
Kompensasi menurut Flippo dalam Hasibuan (2003:119), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Sependapat dengan Edwin dan Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2003:119) mendefinisikan kompensasi adalah segala sesuatu yang konstitusikan atau dianggap sebagai balas jasa/ekuivalen. Kesesuaian dapat didefinisikan sebagai sebagai “keselarasan, kecocokan terhadap....” (Ali . 2007:433). Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Harianja, 2005:244).

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk: a) mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. b) mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Model kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Variabel Independen: Pengendalian Internal (X_1) dan Kesesuaian Kompensasi (X_2).
2. Variabel Dependen: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Teori Atribusi

Fritz Heider (1958), yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan & Ishak, 2005). Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengintegrasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya yang dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal yang akan mencerminkan perilaku kepemimpinan seseorang tersebut.

2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja menggunakan sumberdaya internal secara tidak wajar dan salah dalam menyajikan fakta dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Artini *dkk.*, 2014). IAI (2001) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai, (a) salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. (b) salah saji timbul sebagai akibat kecurangan terhadap aktiva (sebagai penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas. Kejadian ini berakibat pada proses pembuatan laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku secara umum.

3. Pengendalian Internal

(Meliany *dkk.*, 2013) menjelaskan pengendalian internal sebagai kebijakan atau prosedur dengan tujuan untuk mengurangi kerugian – kerugian atas terjadinya ancaman keamanan dalam berbagai bentuk informasi. Oleh karena itu, pengendalian internal diharapkan dapat menyediakan informasi yang handal. Pengertian ini serupa dengan penjelasan dalam Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dimana pengendalian internal merupakan suatu proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi

melalui kegiatan yang efektif dan efisien dengan keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Dewi, 2014).

4. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Flippo dalam Hasibuan (2003: 119), didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pegawai atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Sependapat dengan Edwin, Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2003: 119) mendefinisikan kompensasi adalah segala sesuatu yang konstitusikan atau dianggap sebagai balas jasa/ekuivalen. Kesesuaian dapat didefinisikan sebagai sebagai “keselarasan , kecocokan terhadap.....” (Ali . 2007: 433). Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Harianja, 2005: 244).

Hipotesis

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dimana pengendalian internal merupakan suatu proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dengan keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan (Dewi, 2014).

Penelitian yang dilakukan Hogan et,al (2008) mendiskusikan peran auditor sebagai bagian dari sistem pengendalian internal dalam mengurangi potensi tindak kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H₁: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Harianja, 2005: 244).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang akan di ajukan adalah:

H₂: Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan terhadap pegawai negeri Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sragen.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pegawai Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah kabupaten Sragen. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus*. Responden yang dijadikan sampel adalah pegawai negeri bagian sekertariat, bidang penagihan dan pelaporan, bidang pendapatan da pengelolaan kas daerah, bidang akuntansi, bidang pengelolaan asset daerah, bidang anggaran yang berjumlah 85 pegawai

Definisi Operasional Variabel yang digunakan

1. Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dimana pengendalian internal merupakan suatu proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien dengan keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Dewi, 2014). Menurut Agoes (2004: 75), pengendalian intern terdiri dari beberapa indikator yaitu: Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, Aktivitas pengendalian, Pemantauan.

2. Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Harianja, 2005:244). Indikator kompensasi menurut F. Djumialji (2006:59) yaitu: Cara yang adil, perbedaan besarnya kompensasi berdasarkan kecakapan, jabatan, tanggung jawab, dan kondisi jabatan, tingkat umum kompensasi harus layak sejajar dengan kompensasi yang berlaku dalam pasar tenaga kerja, pembayaran yang sama untuk pekerjaan yang sama pula.

3. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja menggunakan sumber daya internal secara tidak wajar dan salah dalam menyajikan fakta dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Artini *dkk.*, 2014).

Indikator Kecenderungan kecurangan akuntansi menurut Wilopo 2006:24 yaitu: Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner menggunakan skala interval dan skala sikap. Rentang penilaian 1 sampai dengan 5 yaitu untuk jawaban "STS" Sangat Tidak Setuju diberi nilai (1), jawaban "TS" Tidak Setuju diberi nilai (2), jawab "N" Netral diberi nilai (3), jawaban "S" Setuju diberi nilai (4), dan jawaban "SS" sangat Setuju diberi nilai (5).

Teknik Analisis Data

1. Uji instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.
3. Analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (\text{Ghozali, 2009})$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
X1 = Variabel Pengendalian Internal
X2 = Variabel Kesesuaian Kompensasi
e = *error*

4. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut: a). Bila *probability* t hitung > 0,05 Ho diterima dan H1 ditolak, b). Bila *probability* t hitung < 0,05 Ho ditolak dan H1 diterima.

5. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansi beragam seperti 1%, 5%, 10%. Hasil uji F dapat dilihat hasilnya melalui table ANOVA dalam kolom *sig.* jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat, jika sebaliknya maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi diketahui bahwa keseluruhan item dalam kuisioner mempunyai *p-value* < 0,05, sehingga dapat dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument variabel pengendalian internal (0,611), kesesuaian kompensasi (0,618), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (0,796) adalah reliabel karena memiliki *Cronchbach Alpha* > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,988;0,988)>0,10 VIF (1,012;1,012)<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,407)>0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,070;0,054)>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,198)>0,005	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

3. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefesien regresi	t	Sig.
(Constant)	0,020	0,004	0,997
Pengendalian internal	0,492	3,795	0,000
Kesesuaian kompensasi	0,370	3,005	0,004
F = 10,600			0,000
Adj R square = 0,206			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y = 0,020 + 0,492 X_1 + 0,370 X_2$$

Keterangan:

- Nilai konstan (a) 0,020 yang berarti pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi sama dengan nol, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat atau positif.
- Nilai koefisien regresi (b_1) untuk variabel pengaruh pengendalian internal (X_1) yaitu sebesar 0,492 (positif) yang berarti apabila variabel pengaruh pengendalian internal meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika pengaruh pengendalian internal menurun maka kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan dengan asumsi variabel pengaruh pengendalian internal dianggap tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi (b_2) untuk variabel kesesuaian kompensasi (X_2) yaitu sebesar 0,370 (positif) yang berarti apabila kesesuaian kompensasi meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami peningkatan dan sebaliknya jika kesesuaian kompensasi menurun kecenderungan kecurangan akuntansi mengalami penurunan dengan asumsi variabel kesesuaian kompensasi dianggap tetap atau konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah pengaruh pengendalian internal karena memiliki nilai koefisien paling besar yaitu (0,492) lebih besar dibandingkan dengan koefisien regresi kesesuaian kompensasi (0,370). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian internal menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. Uji t

- Hasil perhitungan dari uji t variabel pengaruh pengendalian internal diperoleh nilai t hitung sebesar 3,795 dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga pengaruh pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Prediksiihipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti kebenarannya.
- Hasil perhitungan dari uji t variabel kesesuaian kompensasi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,005 dengan $p\text{-value}$ $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga kesesuaian

kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Prediksi hipotesis yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti kebenarannya.

6. Uji F

Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model regresi yang digunakan tepat dalam memprediksi pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan ada pengaruh yang signifikan dari variabel pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama (simultan).

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,206. Hal ini berarti besarnya sumbangan pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya asimetri informasi, integritas, penerapan sistem informasi akuntansi dan sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_1 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi bertanda positif berarti semakin tinggi pengendalian internal maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Giarini (2015), dan Meliany (2013) bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengendalian internal maka pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh perusahaan (Kas, persediaan, dan lain-lain) tidak dilakukan secara terus menerus sehingga dapat menimbulkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (Meliany, 2013). Semakin rendah sistem pengendalian internal maka semakin tinggi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi (Zainal, 2013).

2. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian diketahui bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H_2 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi bertanda positif berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Seperti yang dijelaskan Horwarth (2012) dalam teori *fraud* pentagon yang menyatakan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh tekanan dan rasionalisasi. Semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi pula jabatan dan wewenang yang membuat seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, sehingga kecenderungan pegawai melakukan *fraud* dengan memanipulasi laporan keuangan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian signifikansi pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila semakin tinggi pengendalian internal tersebut, maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengujian signifikansi pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila kesesuaian kompensasi semakin meningkat, maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan terhadap Perilaku Tidak Etis". Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *jurnal WRA*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013. Padang.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh kantor Akuntan*.
- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Artini, L. H. Ni. 2014. "Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana". Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. (Diterbitkan *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* Volume 2 No. 1 Tahun 2014). Bali.
- Dewi, A. K. R. S. Gusti. 2014. "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)" *skripsi*. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Dwi, Yuvita, Agus Purwanto, 2014. "Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan?", *Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram*.
- F. Djumialji, 2006. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Giarini, Frisaha. 2015. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi. 2005. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Grasindo. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu S. P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hogan, C. E., Z. Rezaee., R. A. Riley., and U. K. Velury. 2008. "Financial Statement Fraud: Insights From The Academic Literature". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 27(2), 231-252
- Howarth, C. 2012. *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Enviromental Element*.
- <https://www.lompasiana.com/hrlr/59390431e3f7bc767a6dtob22/pengendalian-internal-pemerintah>. Diakses pada 27 Mei 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, arfan & Muhammad Ishak, 2005. *Akuntansi keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta

- Meliany, Lia., & Hernawati, Erna. 2013. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi". *Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, nomor 60/2008; Sistem Pengendalian Internal
- Predita Arie Ayu Putri dan Soni Agus Irwandi. 2016. The Determinants of Accounting fraud Tendency. "*The Indonesian Accounting Review*" Vol.6, N0.1, January – Juli 2016, pages 99 – 108
- Puspasari, Novita., Eko Suwardi. 2016. "The Effect of Individual Morality and Internal Control on The Propensity to Commit Fraud: Evidence from Local Government" *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 31, Number 2, 2016, 208-219
- Tiro, A. A., Andi. 2014. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Palopo". *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.*
- Valery G Kumaat, 2011, *Internal Audit*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Willopo. 2006. "*Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. SNA IX*": Padang.
- Zainal Rizki. 2013. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 3